

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan yang ketat di industri memiliki arti bahwa suatu perusahaan harus menjaga kelangsungan bisnisnya. Profesi auditor saat ini sedang mengalami banyak perkembangan, yang sangat positif dan mulai sangat dibutuhkan oleh badan pemerintahan dan bidang swasta di Indonesia. Saat menjalankan kewajibannya, auditor pasti memiliki hambatan yang dialami baik secara internal ataupun eksternal. Fungsi audit yang sangat penting untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi suatu organisasi.

Keterampilan atau pengetahuan auditor ialah satu diantara pertimbangan yang sangat pribadi bagi auditor. Standar auditing menyatakan audit wajib dilakukan satu ataupun lebih individu dengan pengalaman profesional dan kualifikasi yang sesuai sebagai auditor. Auditor memiliki keahlian atau kompetensi yang memadai hendak mempunyai pengertian serta wawasan yang lebih baik tentang berbagai masalah.

Kasus perusahaan akuntan publik di Indonesia (Purwantono, Sungkoro dan Surja) terbukti menyelewengkan UU Pasar Modal serta kode etik profesi akuntan publik dari institute akuntan publik Indonesia (IAPI). Sherly Jokom telah dihukum karena melanggar pasal 66 Aturan. Jis A 14 SPAP SA 200 serta seksi 130 dari institut akuntan publik kode etik Indonesia. Kesalahan yang dilakukan oleh Sherly yaitu kesalahan penyajian (overstatement) bersama angka menggapai Rp 613 miliar.

Pada Laporan Keuangan (LK) pula tidak menyatakan terdapatnya kontrak jual beli atas konstruksi tertanggal 14 Juli 2019 yang dilaksanakan PT. Hanson Internasional. Maka dari itu Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi kepada KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja. Sebab, dianggap tidak teliti dalam penyajian LK PT. Hanson Internasional Tbk. Pihak OJK membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) sepanjang 1 tahun terhadap kantor akuntan publik tersebut.

(<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>).

RUMUSAN MASALAH

Sesuai latar belakang persoalan diatas maka peneliti merumuskan persoalan yakni :

1. Bagaimana hubungan kompetensi auditor dengan kualitas audit ?
2. Bagaimana hubungan kompleksitas tugas dengan kualitas auditor ?
3. Bagaimana hubungan skeptisme professional dengan kualitas audit ?
4. Bagaimana hubungan kompetensi auditor, kompleksitas tugas, skeptisme professional terhadap kualitas audit dengan *due professional care* selaku *variable moderating* pada kantor akuntan public di Medan ?

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Auditor

Menurut Tunggal (2013:429), kompetensi adalah keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang menjadi ciri pekerjaan individu.

Kompleksitas Tugas

Menurut Irwanti (2011), kompleksitas tugas merupakan pemahaman individu tentang kesulitan tugas karena keterbatasan kapasitas dan memori serta kemampuan untuk mengintegrasikan tantangan yang dimiliki oleh pengambil keputusan.

Skeptisme Profesional

Menurut Louwers (2011), mencatat bahwa skeptisme professional adalah kecenderungan auditor untuk tidak setuju tanpa konfirmasi dengan klaim manajemen atau untuk mempertanyakan kemampuan manajemen untuk memberikan bukti atas klaim mereka (bukti).

Due Profesional Care

Ada lima parameter, menurut Aulia (2013), yang ditentukan untuk menentukan *due professional care*, yaitu :

1. Kesabaran dan pengetahuan untuk pekerjaan
2. Mempunyai tekad pemenuhan tanggung jawab
3. Ahli dan waspada dalam kinerja pekerjaan
4. Kemungkinan terjadi gangguan, ketidakpatuhan dan kesalahan
5. Berhati-hati terhadap ancaman yang dapat mempengaruhi objektivitas

Kualitas Audit

Menurut Rosnidah dalam Tarigan dan Susanti (2013), kualitas audit adalah melakukan audit sesuai dengan kriteria agar lebih memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan jika pelanggaran terjadi pada konsumen.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Christiawan (2002:83), mengatakan bahwa kompetensi itu bercirikan : “Mengangkat Auditor dalam audit dan akuntansi dengan pelatihan dan pengalaman yang dibutuhkan” .

Menurut Alim dkk (2007), asersi kompetensi menunjukkan bahwa kian lama masa kerja serta keahlian auditor, kian baik serta tinggi standar audit. Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa :

H₁ : Kompetensi Auditor mempunyai pengaruh Positif pada Kualitas Audit.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

Ratha dan Ramantha (2015) dan Cahyono (2015) menyatakan bahwa kesulitan pekerjaan berdampak negatif terhadap efisiensi audit.

Menurut Rustiarini (2013), dalam lingkungan kerja yang dinamis, auditor bukan hanya perlu bekerja keras, tetapi juga mendapatkan keahlian dan pengalaman dalam menyelesaikan tugas auditnya. Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa :

H₂ : Kompleksitas Tugas mempunyai pengaruh Negative pada Kualitas Audit

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2012) menggambarkan skeptisisme professional auditor selaku perilaku yang melibatkan pikiran yang sering meragukan fakta serta menelitinya dengan kritis.

Hasil penelitian Priorina & Ramantha (2015;12) menunjukkan bahwa skeptisisme, praktik audit, kompetensi serta independensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa :

H₃ : Skeptisme Profesional mempunyai pengaruh Positif pada Kualitas Audit

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

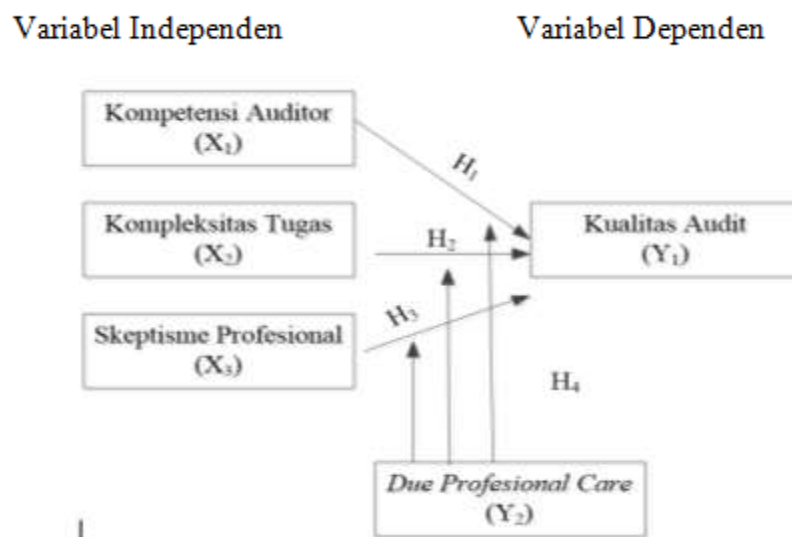
Sesuai Aji (2009) dalam Agustin (2013), untuk mematuhi tugas lapangan dan persyaratan pelaporan, penggunaan keahlian teknis secara presisi dan konsistensi mengutamakan kewajiban setiap teknis yang dipekerjakan dalam organisasi auditor independen.

Menurut Hardiningsih dan Oktaviani (2012), konsistensi hasil audit akan selalu dipastikan oleh setiap auditor pada tingkah pengawasan penyelenggaraan audit serta tiap pertimbangan audit. Dari penjelasan diatas, dikonklusikan :

H₄ : *Due Professional Care* mempunyai pengaruh positif pada Kualitas Audit.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dapat digambarkan dibawah ini :



Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian diatas adalah :

- H₁ : Kompetensi Auditor mempunyai pengaruh Positif pada Kualitas Audit.
- H₂ : Kompleksitas Tugas mempunyai pengaruh Positif pada Kualitas Audit.
- H₃ : Skeptisme Profesional mempunyai pengaruh Positif pada Kualitas Audit.
- H₄ : Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, dan Skeptisme Professional dengan Due Professional Care sebagai Variabel Moderating terhadap Kualitas Audit.